

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kepuasan kerja merupakan hasil dari penilaian pekerjaan atau pengalaman kerja seseorang berupa kondisi perasaan senang yang positif. Hasil penelitian menunjukkan ketidakpuasan pekerjaan berhubungan dengan hasil perilaku negatif seperti ketidakhadiran, kecelakaan kerja, dan perputaran tenaga kerja. Kepuasan dan ketidakpuasan pekerjaan adalah fungsi dari hubungan yang dirasakan, antara apa yang seseorang inginkan dari seseorang pekerjaan dan apa yang orang anggap sebagai penawaran atau entailing. Robbins dan Judge menyatakan pada saat orang-orang membicarakan sikap karyawan, hal itu berarti kepuasan kerja. Puas terhadap kerja berarti memiliki perasaan positif tentang pekerjaan, yang dihasilkan dari karakteristiknya (Yucel, 2012).

Menurut Fathoni (2006, dalam Nurelisa, 2016) Kepuasan kerja adalah sebuah sikap emosional yang menyenangkan dan mencintai terhadap pekerjaannya. Kepuasan kerja dapat diperoleh dari luar, dalam dan kombinasi luar dan dalam. Kepuasan dari luar pekerjaan itu sendiri merupakan kepuasan pekerja yang didapatkan selain dari pekerjaan bersama jumlah gaji yang diperoleh pencapaian kerja untuk memenuhi keperluannya. Kepuasan dari pekerjaan adalah kepuasan dalam bekerja dengan memperoleh pujian atas hasil kerja, penempatan, peralatan, perlakuan dan lingkungan kerja yang baik.

Kepuasan kerja kombinasi luar dan dalam pekerjaan adalah kepuasan kerja yang dihasilkan atas sikap emosional yang seimbang antara balas jasa dengan pelaksanaan pekerjaannya.

Kepuasan kerja dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti balas jasa yang adil dan layak, penempatan posisi, suasana dan lingkungan kerja, peralatan untuk pelaksanaan pekerjaan, sikap pimpinan serta monoton atau tidak sifat pekerjaan. Hal ini diperkuat berdasarkan hasil penelitian Mayasari di ruang rawat inap RSUD Kota Semarang terhadap faktor tersebut menunjukkan persepsi kepuasan oleh perawat pelaksana (51,4%) kurang puas dan (48,6%) puas dengan begitu kepuasan perawat pelaksana perlu mendapat perhatian serius dari pihak manajemen karena perawat menjadi tenaga yang berinteraksi langsung dengan pasien dan keluarga pasien serta tingkat kepuasan perawat sangat mempengaruhi kinerja perawat dalam pelaksanaan pelayanan keperawatan (Mayasari, 2009).

Pelayanan keperawatan spiritual adalah pelaksanaan asuhan keperawatan dengan menambahkan unsur spiritual dalam pelaksanaannya (Hadju, Ilhamsyah & Sjattar, 2013). Pasien dan keluarga memerlukan pemenuhan kebutuhan spiritual dalam menggali makna kehidupan masing-masing termasuk beban saat sakit dan perasaan senantiasa dicintai oleh sesama manusia dan Tuhan (Winarti, 2016). Perawat sebagai tenaga kesehatan professional memiliki kesempatan untuk memberikan pelayanan kesehatan khususnya asuhan keperawatan yang komprehensif dengan membantu pasien dalam memenuhi kebutuhan dasar yang holistic. Kebutuhan

dasar kesehatan yang holistik meliputi biopsikososial dan spiritual (Hamid, 2008).

Pendekatan spiritual merupakan pendekatan yang cenderung menyentuh sisi spiritualitas manusia, mengembalikan manusia pada kesadaran dimana dia berasal, alasan mengapa dia diciptakan, dan tugas-tugas yang harus dilaksanakan manusia di dunia (Herawati, 2014). Tujuan pemenuhan kebutuhan spiritual adalah agar klien merasa sama dan memiliki semangat hidup sehingga klien mendapat ketenangan jiwa, penurunan kecemasan dan depresi serta kualitas hidup bagi pasien membaik. Dampak dari tidak terpenuhinya kebutuhan spiritual yaitu *distress spiritual* dan dapat juga seseorang akan jauh lebih rentan terhadap depresi, stres, mudah gelisah, kehilangan kepercayaan diri dan kehilangan motivasi, adanya keputusasaan, menolak kegiatan ritual, dan terdapat tanda-tanda seperti menangis, menarik diri, cemas, dan marah, bunuh diri, kemudian ditunjang dengan keadaan fisik seperti nafsu makan terganggu, kesulitan tidur, dan tekanan darah meningkat (Kurniawati & Saputra, 2014).

Hasil penelitian Arini, Mulyono, dan Susilowati (2013) yang dilakukan pada Februari- Maret menunjukkan bahwa spiritualitas perawat memiliki skor hampir merata dalam kategori sangat baik, baik, cukup, dan kurang. Spiritualitas responden diperoleh skor yang hampir rata yaitu kategori sangat baik (27,1%), kategori baik (23,7%), kategori cukup (25,4%) dan kategori kurang (23,7%). Dapat diartikan lebih dari setengah (50,8%) responden memiliki spiritualitas yang baik dan sangat baik. Seseorang dengan

spiritualitas yang sangat baik dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap pelayanan kesehatan khususnya adalah perawat. Hal ini terjadi karena pengalaman positif dari kualitas spiritualitas yang dirasakan akan menumpah (*spill over*) ke lingkungannya.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 5 September 2018 di ruang rawat inap Baitul Izzah 1, Baitul Izzah 2, Baitun Nisa 1, Baitun Nisa 2, Baitus Salam 1, Baitus Salam 2, Baitu Rijal RSI Sultan Agung Semarang dengan metode kuisioner pada 18 perawat diperoleh hasil bahwa 10 (55,5%) perawat diantaranya menyatakan puas terhadap pimpinan, kebijakan, penghargaan, pekerjaan, rekan kerja, serta gaji yang di peroleh, 6 (33,3%) perawat lainnya menyatakan cukup puas terhadap terhadap pimpinan, kebijakan, penghargaan, pekerjaan, rekan kerjaserta gaji yang di peroleh dan 2 (11,1%) perawat menyatakan kurang puas terhadap pekerjaan, rekan kerja dan gaji yang diperoleh.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti didapatkan bahwa pelayanan keperawatan berbasis spiritual di RSI Sultan Agung Semarang 9 (50%) perawat menyatakan pelayanan keperawatan sudah baik seperti pengkajian spiritual pasien, berdoa dengan pasien, memfasilitasi serta mendukung pasien beribadah dan memberikan dukungan pada pasien, 6 (33,3%) perawat lainnya menyatakan pelayanan keperawatan berbasis spiritual cukup baik dalam pengkajian spiritual pasien, berdoa dengan pasien, memfasilitasi serta mendukung pasien beribadah namun kurang memberikan dukungan pada pasien.

Hasil studi pendahuluan didapatkan pula 2 (11,1%) perawat menyatakan pelayanan keperawatan berbasis spiritual di RSI Sultan Agung Semarang kurang baik dikarenakan kurang maksimal dalam memfasilitasi serta mendukung pasien beribadah serta kurang dalam memberikan dukungan pada pasien. Berdasarkan hasil studi tersebut peneliti ingin mengetahui “Adakah hubungan antara pelayanan keperawatan berbasis spiritual dengan kepuasan kerja perawat di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang ?”.

B. Rumusan Masalah

Perawat sebagai tenaga kesehatan professional memiliki kesempatan untuk memberikan pelayanan kesehatan khususnya asuhan keperawatan yang komprehensif dengan membantu pasien dalam memenuhi kebutuhan dasar yang holistik. Kebutuhan dasar kesehatan yang holistik meliputi biopsikososial dan spiritual. Tujuan pemenuhan kebutuhan spiritual adalah agar klien merasa sama dan memiliki semangat hidup sehingga klien mendapat ketenangan jiwa, penurunan kecemasan dan depresi serta kualitas hidup bagi pasien membaik.

Kepuasan kerja merupakan hasil dari penilaian pekerjaan atau pengalaman kerja seseorang berupa keadaan emosi yang menyenangkan atau positif. Faktor kepuasan kerja antara lain balas jasa yang adil dan layak, penempatan posisi, suasana dan lingkungan kerja, peralatan untuk pelaksanaan pekerjaan, sikap pimpinan serta monoton atau tidak sifat pekerjaan. Tingkat kepuasan perawat sangat mempengaruhi kinerja perawat dalam pelaksanaan pelayanan keperawatan.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 5 September 2018 di ruang rawat inap Baitul Izzah 1, Baitul Izzah 2, Baitun Nisa 1, Baitun Nisa 2, Baitus Salam 1, Baitus Salam 2, Baitu Rijal RSI Sultan Agung Semarang dengan metode kuisisioner pada 18 perawat diperoleh hasil bahwa 10 (55,5%) perawat diantaranya menyatakan puas terhadap pimpinan, kebijakan, penghargaan, pekerjaan, rekan kerja, serta gaji yang di peroleh, 6 (33,3%) perawat lainnya menyatakan cukup puas terhadap terhadap pimpinan, kebijakan, penghargaan, pekerjaan, rekan kerja serta gaji yang di peroleh dan 2 (11,1%) perawat menyatakan kurang puas terhadap pekerjaan, rekan kerja dan gaji yang diperoleh.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti didapatkan bahwa pelayanan keperawatan berbasis spiritual di RSI Sultan Agung Semarang 9 (50%) perawat menyatakan pelayanan keperawatan sudah baik seperti pengkajian spiritual pasien, berdoa dengan pasien, memfasilitasi serta mendukung pasien beribadah dan memberikan dukungan pada pasien, 6 (33,3%) perawat lainnya menyatakan pelayanan keperawatan berbasis spiritual cukup baik dalam pengkajian spiritual pasien, berdoa dengan pasien, memfasilitasi serta mendukung pasien beribadah namun kurang memberikan dukungan pada pasien, 2 (11,1%) perawat menyatakan pelayanan keperawatan berbasis spiritual di RSI Sultan Agung Semarang kurang baik dikarenakan kurang maksimal dalam memfasilitasi serta mendukung pasien beribadah serta kurang dalam memberikan dukungan pada pasien.

Berdasarkan latar belakang serta fenomena di atas yang menguraikan tentang hubungan antara pelayanan keperawatan berbasis spiritual dengan kepuasan kerja perawat, sehingga dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui “adakah hubungan antara pelayanan keperawatan berbasis spiritual dengan kepuasan kerja perawat di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang ?”.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara pelayanan keperawatan berbasis spiritual dengan kepuasan kerja perawat di Rumah Sakit Sultan Agung Semarang”.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendiskripsikan kepuasan kerja perawat
- b. Mendiskripsikan pelayanan keperawatan berbasis spiritual
- c. Menganalisa hubungan antara pelayanan keperawatan berbasis spiritual dengan kepuasan kerja perawat di Rumah Sakit Sultan Agung Semarang.

D. Manfaat

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat diantaranya :

1. Profesi Keperawatan

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi profesi keperawatan bahwa pelayanan keperawatan berbasis spiritual penting dalam rangka memenuhi kebutuhan pasien, sehingga perawat harus mampu melakukan pelayanan keperawatan secara profesional.

2. Bagi Institusi Rumah Sakit

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian lebih lanjut bagi rumah sakit dalam peningkatan layanan keperawatan berbasis spiritual. Peningkatan layanan keperawatan berbasis spiritual diharapkan akan dapat memberikan kepuasan kerja perawat.

3. Bagi Masyarakat

Masyarakat akan mendapatkan kepuasan kerja perawat dalam pelayanan keperawatan berbasis spiritual.

